

## TAJUK RENCANA

### Nasib Insan Pariwisata

**DINAMIKA** kepariwisataan Indonesia, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta, sejak terdampak pandemi Covid-19 dalam dua tahun terakhir ini menunjukkan pasang-surut yang cukup tajam. Terkait kondisi kepariwisataan saat ini, dampaknya sangat dirasakan oleh insan pariwisata yang antara lain terdiri pekerja seni dan pelaku pariwisata di DIY mendesak agar sektor wisata di DIY segera dibuka.

Sejak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), nasib insan pariwisata memang sangat mengesankan, karena pendapatan mereka menurun drastis. Bahkan mereka mengaku sampai sekarang mereka belum pernah mendapatkan bantuan apapun dari pemerintah. Ketika beberapa waktu lalu mereka diminta mengumpulkan sejumlah persyaratan administratif untuk melengkapi pengajuan bantuan dari pemerintah, sampai sekerang hanya 'pepesan kosong'.

Seperti itulah nasib tragis yang harus diterima insan pariwisata saat ini? Problema kepariwisataan Indonesia dalam dua tahun terakhir ini, harus diakui memang memerlukan perhatian konkret pemerintah. Buka sekadar retorika dan konsep-konsep.

Akhir Juli 2020, sempat muncul gejalanya euforia kepariwisataan ketika pemerintah agak mengendorkan sejumlah pembatasan terkait pandemi Covid-19. Kondisi saat itu, telah mendorong pemerintah daerah untuk meninjau kembali kebijakan pelonggaran sejumlah pembatasan. Alasan utamanya, kepariwisataan (saat itu) dikhawatirkan memunculkan klaster baru, karena objek wisata berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Objek wisata dinilai menjadi salah satu tempat transmisi lokal virus korona. Sampai akhirnya muncul istilah 'tutup pintu wisata' dan 'mengunci

gerbang wisata'.

Tiga bulan kemudian, tepatnya Oktober 2020, muncul euforia kepariwisataan, berbarengan pemerintah mengeluarkan kebijakannya libur panjang cuti bersama. Sejumlah objek wisata dipenuhi wisatawan yang kebanyakan mengabaikan protokol kesehatan.

Kondisi tersebut mendorong Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X menegaskan perlunya penegakan protokol kesehatan. Bahkan Sri Sultan menyebut, peningkatan pendapatan daerah daerah dari sektor wisata tidak akan ada gunanya jika kasus Covid-19 melonjak.

Diakui oleh berbagai pihak, sektor pariwisata memang menjadi salah satu andalan pendapatan asli daerah (PAD). Sektor wisata juga diakui mampu menggerakkan sektor-sektor perekonomian lain, seperti kuliner, kerajinan, dan jasa perhotelan maupun jasa transportasi. Dengan ada pergerakan sektor wisata, otomatis perokomian rakyat akan ikut tergerakkan.

Faktor kesehatan, keamanan dan kenyamanan masyarakat memang harus diutamakan. Tidak bisa diabaikan. Namun harus dicatat, masyarakat tidak hanya butuh kondisi aman dan nyaman, tetapi juga butuh *man-gan* dan kondisi yang *mapan*.

Awal Maret 2021, angin segar kembali berhembus untuk pelaku seni dan penyelenggara pentas hiburan. Hal itu terkait adanya 'lampu kuning' dari Kapolri yang akan memberi izin penyelenggaraan kegiatan yang mengumpulkan banyak orang, termasuk pentas hiburan, pariwisata dan olahraga. Saat itu, pelaku seni dan penyelenggara hiburan sempat punya harapan. Namun, lagi-lagi pelaku seni dan penggerak wisata hanya bisa berharap. □

# Bersikap Optimis Hadapi Covid-19

(Catatan Tanwir Muhammadiyah dan Aisyiyah)

### Benni Setiawan

Muhammadiyah mendidik bangsa di tengah pandemi. Muhammadiyah dan Aisyiyah menyadari sepenuhnya pertemuan dalam jumlah besar masih sangat rentan dalam persebaran Covid-19. Mengurangi kerumunan dan mobilitas menjadi salah satu keberhasilan mencegah Covid-19.

Muhammadiyah dan Aisyiyah mendidik bangsa dengan cara-cara terhor-

sia akan lemah, *nglokro*. Optimis membangkitkan semuanya. Optimisnya juga dapat menyembuhkan luka akibat pandemi. Spirit optimisme perlu menjadi obor penyalu dalam diri manusia. Optimislah yang menegakkan kedaulatan manusia di tengah segala kesulitan hidup. Kesulitan hidup ada batasnya. Kesulitan saat ini telah ditakar sesuai dengan kemampuan manusia. *La yukallifullahu nafsan illa uush'aha*. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Q.S. Al-Baqarah, 2: 289).

Tanwir Muhammadiyah 2021 ini mengemban misi mengembalikan keutamaan manusia dalam menghadapi bencana. Bencana dalam bentuk apa pun tidak selamanya menyapa manusia. Manusia perlu menyadari itu sebagai bagian dari fitrah kemanusiaan.

Semoga Tanwir Muhammadiyah menjadi pengingat bagi semua, bahwa pandemi Covid-19 bukan untuk diratapi, diperdebatkan, dan dianggap enteng. Semua pihak wajib membawa obor optimisme dalam dirinya dan mengubah keadaan menjadi lebih baik. Yakinkan badai pasti berlalu, Covid-19 juga pasti segera berlalu. Selamat Tanwir Muhammadiyah dan Aisyiyah. □

**Benni Setiawan**, Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Politik UIN Ar-Raniry, Anggota Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah.



KR-JOKO SANTOSO

**BADAI** pasti berlalu. Ya sebagaimana lirik lagu Chrisye : *"Musim itu telah berlalu / Matahari segera berganti"*, pandemi Covid-19 pasti berakhir. Kapan waktunya, tinggal ikhtiar kita untuk mencegah penyebaran. Ikhtiar seluruh masyarakat untuk mengakhiri Covid-19 menjadi kunci utama. Muhammadiyah dan Aisyiyah terus menyuarakan, mendorong, dan mempraktikkan ikhtiar untuk Indonesia sehat. Muhammadiyah dan Aisyiyah terus bergerak dalam percepatan vaksin. Muhammadiyah dan Aisyiyah juga terus menjadi yang terdepan dalam proses *recovery* (pemulihan) pandemi Covid-19.

Muhammadiyah dan Aisyiyah tidak larut dalam kesedihan dan ratapan akibat Covid-19. Persyarikatan terus menginspirasi dan melanjutkan langkah untuk hidup dan sejahtera terbebas dari Covid-19. Sikap optimis Muhammadiyah dan Aisyiyah ini sesuai dengan Firman Allah dalam Alquran Surah Ali Imran (3: 139): *Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.*

### Spirit Bangkit

Ciri orang beriman adalah selalu optimis dalam setiap keadaan. Orang beriman tidak larut dalam duka. Ia bangkit dan terus berusaha menjadi yang terbaik. Pasalnya manusia merupakan makhluk terbaik (Q.S. Ali Imran, 3: 110; Q.S. at-Tin, 95:4). Sebagai makhluk terbaik orang-orang beriman semakin sempurna dalam proses keimanan saat mereka bertindak (amal as-sholihat. Q.S. al-Ashr, 103:3) untuk kemaslahatan bersama. Praktik keberimanan dan bertindak untuk kebajikan telah menjadi sikap hidup warga Muhammadiyah dan Aisyiyah.

Spirit bangkit dan optimis hadapi pandemi menjadi tema sentral Tanwir Muhammadiyah, 4-5 September 2021. Tanwir yang di gelar secara daring ini pun menunjukkan sikap dan cara

mat. Organisasi ini selalu berkomitmen dalam proses pemanusiaan manusia. Menyebarkan sikap optimis pandemi berakhir menjadi upaya Muhammadiyah dan Aisyiyah mendidik warga bangsa. Muhammadiyah membangun kesadaran kritis, tidak selama pandemi Covid-19 berlangsung. Ada sebuah masa saat manusia terbebas dari pandemi. Sebagai makhluk yang adaptif, Muhammadiyah ingin menunjukkan bahwa kreatifitas manusia menjadi modal sosial yang akhikri pageblug ini.

### Kedaulatan Manusia

Muhammadiyah menyadari sepenuhnya bahwa tanpa sikap optimis, manu-

## Menyikapi Kewajiban 10% Siaran Lokal

### Tirto Suwondo

**LAYAK** diapresiasi upaya Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan menggelar pelatihan daring *sesorah* (pidato Bahasa Jawa) bagi Lembaga Penyiaran (LP) pada 13, 20, 24, 27 Agustus (KR/26/8). Digelarnya pelatihan tersebut berkait masih adanya beberapa LP (TV Sistem Stasiun Jaringan) di DIY yang tidak mematuhi ketentuan siaran (konten dan bahasa) lokal seperti diatur dalam peraturan perundang-undangan (KR/1/8).

Dalam UU 32/2002 tentang Penyiaran ditegaskan bahwa LP wajib menayangkan konten-konten lokal. Dalam Perda 13/2016 tentang Penyelenggaraan Penyiaran LP juga wajib memenuhi 10% konten lokal dari seluruh waktu siaran, selain wajib menyiarkan satu program berbahasa Jawa tiap harinya. Karena itu pelatihan yang difasilitasi KPID menjadi langkah strategis agar setiap LP tidak lagi kesulitan memenuhi kewajiban siaran konten lokal, terlebih yang bermediakan Bahasa Jawa. Berkait itu setidaknya ada tiga hal yang perlu ditindaklanjuti.

### Penting

Pertama, pelatihan *sesorah* penting bagi penyiar dan jurnalistik berbahasa Jawa bagi insan (reporter/wartawan) harus dilaksanakan rutin berkesinambungan. Materi tidak hanya tata tulis, tata tutur, dan Aksara Jawa di media, tetapi juga bentuk, pemilihan kata, dan tak kalah penting *undha usuk*, *unggah ungguh basa*. Bentuk dan pemilihan kata sangat perlu agar dapat meminimalisasi terjadinya campur kode (Jawa-Indonesia-Asing) walaupun hal ini tak mungkin dihindari. *Undha usuk* juga perlu agar audien (pemirsas, pendengar, pembaca) tidak merasa berada di luar nuansa atau konteks kebudayaan Jawa.

### Mencerdaskan

Jika tiga hal tersebut dilakukan sungguh-sungguh niscaya semua LP di DIY akan menjadi lembaga yang tak hanya mencerdaskan publik tapi juga mendukung percepatan pembangunan sosial ekonomi rakyat. Hal itu berarti LP sekaligus mengindahkan Perdais

3/2017. Melalui perdais, pemda berupaya memberikan pemaknaan dan fungsi baru pada objek budaya demi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Tidak hanya itu, dengan memenuhi kewajiban menyiarkan satu program Bahasa Jawa tiap hari, LP juga dinilai telah mendukung langkah Pemda mematuhi PP 57/2014 dan Permendagri 40/2007. Sebab dalam dua regulasi itu ditegaskan Pemda tidak hanya wajib mengembangkan Bahasa Indonesia, tetapi juga melindungi dan mengembangkan Bahasa Jawa. Karena itu, siapa pun, termasuk korporasi yang mengembangkan usaha di DIY, wajib pula mengindahkan program pembangunan DIY. Karena itu tidak beralasan jika LP-LP di DIY tidak memenuhi kewajiban 10% siaran lokal (bahasa dan budaya Jawa). □

**Dr Tirto Suwondo MHum**, peminat sastra dan budaya, peneliti pada Balai Bahasa DIY

## Pojok KR

Terdampak tol Yogya-Solo, banyak warga Pundong Bantul jadi miliarder.

**- Kaya mendadak.**

Pekerja seni di Yogyakarta mendesak agar objek wisata segera dibuka.

**- Ada harapan.**

Pemda DIY siap membantu perlengkapan prokes untuk destinasi wisata.

**- Baru siap!**

*Beraba*

**PIKIRAN PEMBACA**  
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
@ [pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com) 0895-6394-11000  
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Rumus Bahagia

**MO** Gawdat, seorang Chief Business Officer di Google menulis buku berjudul 'Solve For Happy'. Dengan menggunakan logika dan ilmu komputasinya, dia berusaha memahami pertanyaan soal kebahagiaan, serta bagaimana otak memproses kebahagiaan atau kesedihan. Menurutnya, kebahagiaan sangat mungkin terjadi bila sebuah kejadian atau pengalaman sama atau melebihi ekspektasi kita.

Ada tiga hal penting yang bisa kita ambil pelajaran dari buku ini, pertama, apa itu formula kebahagiaan? Mo Gawdat paham, sekalipun telah sukses tapi dia kurang bahagia. Mo Gawdat berpikir dan dengan memakai keahlian programingnya memeriksa semua fakta dan menerapkan logika berpikirnya secara cermat.

Kemampuannya terasah dan teruji ketika kematian putranya membuat Mo Gawdat dan keluarganya berinisiatif dengan memakai formula kebahagiaan versinya untuk menyelamatkan mereka dari keputusan. Mo Gawdat sadar bila ketidakbahagiaan muncul saat kita tidak mendapatkan apa yang kita inginkan.

Kedua, otak kita terbiasa negatif. Kita mengalami dialog internal yang cenderung kepada *negatif thinking* setiap saat. Kecenderungan berpikir negatif, menurut suatu pendapat, berakar pada pemikiran karena dahulu kala, manusia saat masih dalam proses survival untuk bertahan hidup, cenderung melakukan upaya *trial and error* dalam kesehariannya.

Ketiga, hidup lebih sadar. Matt Killingsworth memaparkan tentang bagaimana perasaan seseorang selama kegiatan tertentu dan pada waktu berbeda. Menurut Matt, tidak peduli siapa mereka, di mana mereka berada atau apa yang mereka lakukan, seseorang lebih bahagia ketika dia fokus pada saat ini. Sementara seseorang yang memikirkan banyak hal lain pada satu waktu menjadi cenderung kurang berbahagia.

Kita harus belajar untuk seimbang. Jika kita terlalu fokus bekerja, maka kita akan kehilangan waktu untuk menikmati hidup. Jika kita terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermain, niscaya kita akan merasa tidak punya tujuan. Jadi yang lebih baik adalah berusaha mencari keseimbangan, tidak terlalu banyak bermain, tidak terlalu banyak bekerja. Kebahagiaan muncul saat kita hidup di momen ini, persepsi hidup yang lebih positif, dan menjalankan hidup yang seimbang. □

**Muhammad Ali Akbar SThI**, Guru di Madrasah Muallimn Muhammadiyah Yogya.

## Kedaulatan Rakyat

**Penerus:** Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasehat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurriya Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS. **Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan **Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta. **Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja. **Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto. **Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.